BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan telah ditemukan gejala penyakit hawar pelepah di seluruh lokasi pengambilan sampel di Provinsi Sumatera Barat dengan tingkat kejadian mencapai 100%. Keparahan penyakit rata-rata tertinggi terdapat di Pesisir Selatan sebesar 36,498%, diikuti oleh Limapuluh Kota sebesar 33,710%, dan Tanah Datar sebesar 33,390%, dengan rata-rata keparahan penyakit di tingkat provinsi sebesar 34,52%. Hasil isolasi jamur penyebab menunjukkan bahwa koloni jamur berwarna putih yang berubah menjadi kecoklatan saat dewasa, dengan arah pertumbuhan melingkar, serta memiliki miselia halus. Secara mikroskopis, jamur ini memiliki hifa hialin, berseptata, dan bercabang membentuk sudut 90°. Uji virulensi terhadap masing-masing isolat dari lokasi berbeda menunjukkan variasi daya serang, yaitu berkisar antara 19,95%–29,71% untuk isolat dari Tanah Datar, 19,43%–24,60% dari Limapuluh Kota, dan 22,32%–28,86% dari Pesisir Selatan, dengan masa inkubasi antara 1 hingga 3 hari.

B. Saran

Sebaiknya pada lahan tanaman padi yang memiliki tingkat serangan penyakit hawar pelepah yang tinggi agar dapat melakukan pemeliharaan yang lebih baik, dan melakukan pengendalian